

ABSTRAK

Masjid Raya Baiturrahman Semarang dibangun pada tahun 1986 dan selesai pada tahun 1974. Masjid ini merupakan simbol penting yang menggabungkan urban dan spiritualitas dengan dinamika perkotaan. Masjid ini dapat menampung hingga 10.000 jemaah dan menghadapi tantangan peningkatan jumlah pengunjung, terutama pada hari-hari besar, kebutuhan akan aksesibilitas yang baik pun semakin mendesak karena keterbatasan lahan parkir sehingga dapat mengurangi kenyamanan ibadah. Oleh karena itu, penambahan pembangunan parkir bawah tanah di kawasan simpang lima dapat menjadi solusi dan membuat jalur konektivitas yang langsung menuju masjid untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung. Aktivitas SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 seringkali menciptakan gangguan untuk pengalaman spiritual jemaah. Oleh karena itu penting untuk merancang konektivitas yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik tetapi juga mendukung kegiatan ibadah di tengah hiruk-piruk kota.

Kata Kunci : Masjid, Arsitektur Islam, Konektivitas, Spiritualitas